

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, PAJAK BADAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBAYARAN DIVIDEN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property And Real Estate* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

Wildatil Husna; Yulia Syafitri; Novi Yanti

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Email : wildatylhusna173@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 baik secara parsial maupun simultan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 berjumlah 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditentukan. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sedangkan secara parsial pajak badan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Secara simultan struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted Square*) sebesar 0,190. Hal ini berarti varians struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan pembayaran dividen sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti diatas, seperti profitabilitas, *Free cash flow*, *leverage* dan likuiditas.

Kata Kunci : Struktur Kepemilikan, Pajak Badan, Pertumbuhan Perusahaan, Pembayaran Dividen.

THE EFFECT OF OWNERSHIP STRUCTURE, COMPANY TAXES AND COMPANY GROWTH ON DIVIDEND PAYMENT (Empirical Study on Property and Real Estate Sub Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)

ABSTRACT

*This study aims to determine whether ownership structure, corporate tax and company growth have a significant effect on dividend payments in the Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 both partially and simultaneously. The type of data used in this study is quantitative data sourced from the company's financial statements. The data source in this study is secondary data. The population in this study is the Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 totaling 55 companies. The sampling technique uses purposive sampling technique according to the specified criteria. Based on the specified criteria obtained a sample of 6 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis and coefficient of determination analysis and hypothesis testing using the *t* test and *f* test. The results of this study indicate that partially the ownership structure has a significant negative effect on dividend payments in the Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018. While partially, corporate tax and company growth had a significant negative effect on dividend payments in the Property and Real Estate sub-sector company registered with Indonesian Stock Exchange in 2014-2018. Simultaneously ownership structure, corporate tax and company growth have a significant effect on dividend payments in the Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018. Based coefficient of determination (Adjusted Square) of 0,190. This means that the variance of ownwrship struktur, corporate tax and compony growth can wxplain dividend payments of 19%. While the remaining 81% is explained by factors other than the variable studied above, such as profitability, free cash flow, leverage and liquidity.*

Keywords: *Ownership Structure, Company Taxes, Company Growth, Dividend Payment.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki tujuan masing-masing yang ingin dicapai. Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan bagi stakeholder. Keuntungan tersebut dapat diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan maupun kegiatan insidental perusahaan. Untuk memenuhi target perusahaan, perusahaan juga mengharapkan bantuan dana dari pihak eksternal untuk mendukung kegiatan perusahaan. Pihak eksternal yang dimaksud adalah kreditur dan investor. Disini kreditur mengharapkan bunga yang diberikan oleh perusahaan. sedangkan investor mengharapkan Dividen (Anggie Noor Rachmad dan Dul Muid, 2013). Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan (Musthafa (2017: 141). Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan dan merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan saat akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba tersebut akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Mulyawan (2015: 253). Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan, salah satu indikator yang bisa menunjukkan besarnya nilai dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor adalah dengan menggunakan proksi *dividend payout ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan (Warner R Murhadi, 2013:65). Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial* karena memperkecil laba ditahan. Begitu juga sebaliknya semakin kecil *dividend payout ratio* akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat (Nuraeni, 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembayaran deviden (DPR) diantaranya adalah struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan.

Dalam penelitian Anggraini (2018) menyatakan bahwa struktur kepemilikan adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Mathilda (2012) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan penelitian yang dilakukan Gautama dan Haryati (2014) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selain penelitian-penelitian diatas struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pembayaran dividen yang mana manajer itu akan memperhatikan pembayaran dividen jika kepemilikan saham yang dimiliki investor terhadap perusahaan lebih besar, maka perusahaanpun termotivasi untuk meningkatkan pembayaran dividen lebih besar kepada investor. Tetapi sebaliknya jika kepemilikan saham investor lebih kecil terhadap perusahaan, maka perusahaan hanya memperhatikan bonus, gaji besar yang mereka dapatkan tanpa memperhatikan kepentingan investor.

Faktor lain yang mempengaruhi perusahaan dalam membayarkan dividen kepada investor adalah Pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *size*, pertumbuhan (*growth*) adalah

seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz dalam Dani Gustian, 2017). Pertumbuhan suatu perusahaan dapat diartikan dengan meningkatnya ukuran dan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dan cara yang sering digunakan untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan dengan mengukur kenaikan investasi atau kenaikan aktiva perusahaan (fauzi dan suhadak, 2015). Dalam penelitian Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggarini (2018) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Selain penelitian-penelitian diatas pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembayaran dividen yang mana jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka laba perusahaanpun meningkat dan pembayaran dividenpun bisa dilakukan lebih besar kepada investor.

Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Alasan memilih objek di perusahaan sub sektor *Property dan Real Estate* karena merupakan salah satu industri yang cukup pesat kemajuannya dan perlu diperhitungkan dengan pasar yang terus berkembang pada saat sekarang ini. Menurut survei Bank Indonesia (BI) sejalan dengan kenaikan harga saham sektor Property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang secara *year to date*, indeks sektor property tercatat naik 7% tertinggi dengan indeks harga Property pada kuartal IV tahun 2017 tercatat 201,36 miliar naik dibandingkan kuartal sebelum sebesar 200,26 miliar dan periode yang sama pada tahun 2016 yaitu 194,54 miliar. Semua ini ditandai juga dengan sejumlah saham properti yang pertumbuhannya tinggi secara *Year to Date* adalah seperti perusahaan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) sebagai grafik berikut :

Grafik 1.1
Pendapatan PT Summarecon Agung Tbk
(SMRA)



Seperti grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari tahun 2016-2019 mengalami kenaikan yang signifikan yang mana pada perusahaan SMRA pada Kuartal III tahun 2017 mencetak pendapatan Rp 1,31 Triliun. Naik 1% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2016.

Sepanjang tahun 2017, perusahaan SMRA diperkirakan mampu meraup pendapatan Rp 5.49 Triliu. Tumbuh 10% dibandingkan tahun 2016, sementara pada tahun 2018 pendapatan SMRA diperkirakan naik lagi menjadi Rp 5,88 Triliun dan pada tahun 2019 tumbuh menjadi Rp 6,1 Triliun (www.cnbcindonesia.com). Selain itu ada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang mengalami permasalahan terhadap pembagian dividen diantaranya adalah sebagai berikut:

Salah satunya yang terjadi pada PT Intiland Development Tbk (DILD), dimana perusahaan ini tidak dapat membagikan dividen karena terjadinya penurunan

laba. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Intiland Development Tbk memutuskan untuk tidak membagikan dividen yang dicapai sepanjang 2015. Dari kinerja perusahaan sepanjang 2015, tercatat laba bersih sebesar Rp 297 miliar atau turun dibandingkan tahun 2016 yang saat itu Rp 299 miliar. Dari sisi pendapatan usaha, Intiland mencatatkan sepanjang 2014 memperoleh Rp 2,203 triliun, sementara tahun 2015 sebesar Rp 2,276 triliun (Merdeka, 2018).

Selanjutnya yang terjadi pada PT Sentul City Tbk (BKSL) yang tidak membagikan dividen kepada pemegang saham pada tahun 2014 lalu, karena di sepanjang tahun 2014 yang lalu perusahaan ini mencatatkan laba sebesar Rp 464 miliar. Laba ini turun sebesar 17% dibandingkan dengan perolehan laba di sepanjang tahun 2015 yakni sebesar Rp 564 miliar. Pada 2016 lalu, Sentul City menggelar *rights issue* demi mengakuisisi PT Graha Sejahtera (Listiani Putri, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali pengaruh struktur kepemilikan, pajak Badan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pembayaran dividen pada Perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 karena dari penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang inkonsisten atau ketidakkonsistenan. Perbedaan peneliti ini dengan sebelumnya adalah pada objek penelitian dan tahun pengamatan. Penelitian ini dilakukan pada objek Perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sebelumnya mengambil objek penelitiannya pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sehingga penulis tertarik menuangkannya dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pajak badan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018).**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah secara Parsial struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
2. Apakah secara parsial pajak badan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* tahun 2014-2018 ?
3. Apakah secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?
4. Apakah secara simultan struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah secara parsial struktur kepemilikan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui Apakah secara parsial pajak badan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui Apakah secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui Apakah secara simultan struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property And Real Estate* tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* tahun 2014-2018.
2. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pencapaian tujuan memaksimalkan nilai perusahaan, baik secara teoritis (ilmiah) maupun secara praktis.
3. Bagi Investor
Diharapkan dapat memberikan masukan untuk menentukan keputusan dalam menuntut pembagian dividen atau tidak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Laporan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan sarana untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Dividen

Menurut Tatang Ary Gumanty (2013:226) adalah Bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham.

Jenis-Jenis Dividen

Menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai berikut :

1. Dividen tunai
yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen. Jika perusahaan memilih untuk membagikan dividen tunai itu berarti pada saat dividen akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan memiliki uang tunai dalam jumlah yang cukup.

2. Dividen harta
yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Dividen skrip atau dividen utang
yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagikan dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup. Karena itu, pihak manajemen perusahaan menjanjikan untuk membayar sejumlah uang di masa mendatang kepada para pemegang saham.
4. Dividen saham
yaitu bagian dari laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri.
Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.
5. Dividen Likuidasi
yaitu dividen yang ingin dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuknya, tetapi tidak didasarkan pada besarnya laba usaha atau saldo laba ditahan perusahaan. Dividen likuidasi merupakan pengembalian modal atas investasi pemilik oleh perusahaan.

Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen (Warner R Murhadi, 2013:65).

Pengukuran pembayaran dividen

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:22) pengukuran pembayaran dividen yang dibayarkan oleh perusahaan di Indonesia adalah sebagai Berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

Rasio pembayaran dividen digunakan dalam berbagai situasi, misalnya rasio tersebut digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk menduga besarnya dividen tahun mendatang, karena kebanyakan analisis menggunakan pertumbuhan dalam laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan perusahaan diyakini berguna dalam pengestimasikan pertumbuhan laba.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Dividen suatu Perusahaan

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:89) Dalam menentukan kebijakan dividen perlu memperhatikan faktor-faktor berikut ini :

1. *Operating cash flow*
Jika dana yang diperoleh dari operasi perusahaan dapat dipergunakan dengan menguntungkan, maka dividen tidak perlu dibagikan terlalu besar.
2. Tingkat laba
Karena ada keengganan untuk menurunkan pembayaran dividen perlembar saham, ada baiknya jika perusahaan menentukan dividen dalam jumlah yang tidak terlalu

besar dengan demikian, memudahkan perusahaan untuk meningkatkan dan tidak perlu segera menurunkan dividen jika laba menurun.

3. Kesempatan investasi

Jika perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang menguntungkan, lebih baik perusahaan mengurangi pembayaran dividen dari pada menerbitkan saham baru.

4. Biaya transaksi

Untuk merealisasikan uang kas, pemegang saham perlu menjual (sebagian) saham sedangkan pembayaran dividen berarti menerima uang kas, namun jika investor menjual saham, mereka terkena biaya transaksi. Dengan demikian, jika tidak ada faktor pajak maka menerima dividen akan lebih menguntungkan dari pada memperoleh *capital gain* sehingga investor cenderung memilih saham yang membagikan dividen secara teratur. Dengan kata lain, biaya transaksi mengakibatkan perusahaan mengeluarkan dividennya lebih besar.

5. Pajak penghasilan

Karena investor juga membayar pajak penghasilan, maka investor yang sudah berada dalam *tax bracket* yang tinggi mungkin akan lebih menyukai untuk tidak menerima dividen (karena harus membayar pajak) dan memilih menikmati *capital gain*. Jika sebagian besar pemegang saham merupakan investor yang mempunyai *tax bracket* yang tinggi, pembagian dividen akan cenderung tidak terlalu besar.

Struktur Kepemilikan

Menurut Jansen dan Mackling (1976) dalam Robertus M. Bambang Gunawan (2016:69) struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan atau presentase kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Pemegang saham internal adalah orang yang memiliki saham dan termasuk dalam struktur tersebut. Sehingga pemegang saham internal dapat diartikan sebagai kepemilikan manajerial, sedangkan pemegang saham eksternal adalah pemilik saham dari pihak luar perusahaan yang tidak termasuk dalam struktur organisasi perusahaan. Menurut Wiranata dan Nugrahanti (2013:19) struktur kepemilikan diukur dengan kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional (KI) merupakan proporsi kepemilikan saham oleh Institusi Lembaga Swadaya Masyarakat, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Jenis-jenis kepemilikan

Menurut Robertus M. Bambang Gunawan (2016:75) struktur kepemilikan terbagi 3 (tiga), yaitu sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya presentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan presentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas

nama perorangan diatas 5% tetapi tidak termasuk ke dalam golongan kepemilikan *insider*.

3. Kepemilikan menyebar dan terkonsentrasi Struktur kepemilikan secara umum dapat dibedakan menjadi 2 yaitu: Kepemilikan menyebar (*dispersed ownership*) dan kepemilikan terkonsentrasi (*closely held*). Ditemukan bahwa perusahaan yang pemilikannya lebih menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen dari ada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi. Pemilikan terkonsentrasi timbul dua kelompok pemegang saham, yaitu *controlling interest* dan *minoritas interest (shareholders)*.

Pajak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa, “pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Soemitro dalam Resmi (2016:1) pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontrapretasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Fungsi Pajak

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang mempunyai dua fungsi (Mardiasmo 2016:1) yaitu:

- a. Fungsi Anggaran (*Budgeter*). Pajak berfungsi sebagai sumber dana bagi pemerintah, untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
- b. Fungsi Mengatur (*Regulerend*). Pajak berfungsi sebagai alat pengatur atau melaksanakan penerimaan dalam bidang sosial ekonomi.

Tarif Pajak Wajib pajak Badan dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap

Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, tarif pajak yang dikenakan kepada pajak badan adalah 25%. Besar tarif ini mulai berlaku pada tahun pajak 2010. Tarif lebih rendah dapat dikenakan kepada wajib pajak badan dalam negeri dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berbentuk perseroan terbuka.
2. Memiliki sedikitnya 40% jumlah keseluruhan saham yang disetor dan diperdagangkan di bursa efek Indonesia.
3. Tarif yang dikenakan sebesar 5% lebih rendah dari pada tarif normal.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka cara menghitung tarif PPh badan adalah sebagai berikut:

Apabila suatu badan memiliki jumlah Penghasilan Kena Pajak senilai Rp1.000.000.000, maka tarif PPh badan yang harus dibayarkan adalah $25\% \times \text{Rp}1.000.000.000 = \text{Rp}250.000.000$.

Sumber : <https://www.online-pajak.com/tarif-pph-badan>

Tabel 2.1
Tarif pajak Wajib Pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap

Lapisan penghasilan kena pajak	Tarif pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000	10%
Diatas Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 100.000.000	15%
Diatas dengan Rp 100.000.000	30%

Sumber: Undang-undang pajak No 17 Tahun 2000

Pengukuran Pajak Badan

Pajak badan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan suatu perusahaan dimana penghasilan suatu perusahaan yang dimaksud adalah setiap penambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak badan, baik dari dalam maupun luar negeri, dengan keperluan apapun termasuk misalnya menambah kekayaan, konsumsi, investasi dan lain sebagainya. Pajak Badan dapat diukur dengan :

$$Pajak\ Badan = LN\ Pajak\ Badan$$

Sumber: Undang-undang pajak No 17 Tahun 2000

Pertumbuhan Perusahaan

Growth atau tingkat pertumbuhan perusahaan juga termasuk salah satu yang harus dipertimbangkan dalam menentukan pembayaran dividen, Riyanto (2010:38). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *size*, pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz dalam Dani Gustian, 2017).

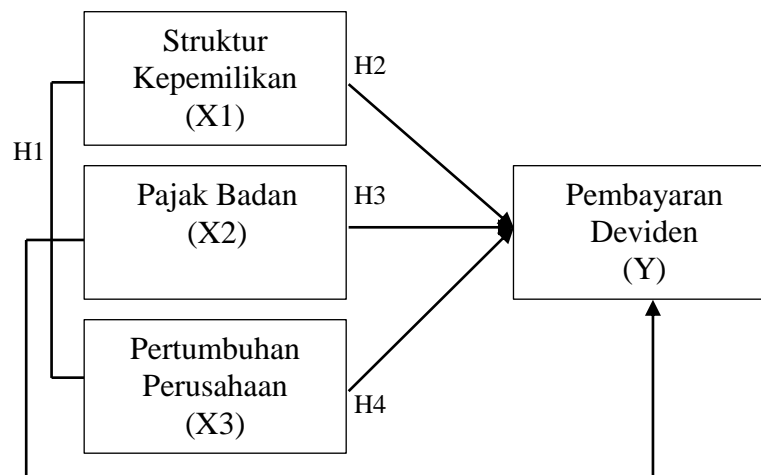
Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak baik internal maupun eksternal, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Menurut Dani Gustian (2017) Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Pertumbuhan dari luar (*external growth*) Secara umum bila kondisi pengaruh dari luar ini positif, maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin bertumbuh dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*) Internal growth ini menyangkut tentang produktivitas perusahaan tersebut. Secara umum, semakin meningkat produktivitas perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan juga diharapkan meningkat dari waktu ke waktu.
3. Pertumbuhan karena pengaruh dari iklim dan situasi usaha lokal Jika infrastruktur dan iklim usaha mendukung usaha tersebut, maka pertumbuhan perusahaan akan terlihat baik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan yang ada pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan penjualan yang di atas rata-rata bagi perusahaan umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat dari industri dimana perusahaan itu beroperasi. Perusahaan dapat mencapai tingkat pertumbuhan di atas rata-rata dengan jalan meningkatkan pangsa pasar (Fabozzi dalam Satriana, 2017:20). Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Horne dan Wachowicz dalam Satriana (2017:21) adalah sebagai berikut:

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga, bahwa secara parsial Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H2 : Diduga, bahwa secara parsial pajak Badan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H3 : Diduga, bahwa secara parsial Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H4 : Diduga, bahwa secara simultan Struktur kepemilikan, Pajak badan, dan pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan Terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan, Pajak badan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menggunakan teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti. Dengan cara mempelajari data-data atau dokumen yang diperlukan, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bias berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2016:240).

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka- angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan/emiten pada perusahaan Sub Sektor *Properti And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, seperti ICMD (Indonesia *Capital Market Directory*), PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal), GIBEI UNP (Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Negeri Padang), Website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan sumber lainnya yang mendukung perolehan data penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016:135) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama (Agussalim Manguluang, 2010:94).

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Sub Sektor *Properti And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan dipublikasikan selama tahun 2014-2018 yaitu sebanyak 55 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi (Agussalim Manguluang, 2010:94). Sampel dalam penelitian ini adalah pada perusahaan Sub Sektor *Properti And Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang memenuhi persyaratan kriteria *Sampling*. Teknik pemilihan sampel yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. maka jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini pada perusahaan sub sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1.	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Tbk
2.	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
3.	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
4.	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk
5.	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk
6.	SMRA	PT Summarecom Agung Tbk

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data dikatakan tidak normal, untuk itu perlu dilakukan transformasi data atau menambah maupun mengurangi data.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016:104).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) dari satu periode ke periode lainnya dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Menurut Agussalim Manguluang (2016:113) Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi yaitu:

- a. Angka D-W di bawah 2 berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W di bawah 2 sampai + 2 berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W di atas + 2 berarti terjadi korelasi negatif

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu Pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan data dengan penafsiran parameter berupa mean, maksimum, minimum, *standar deviation*, dan data parameter lain yang termasuk didalam statistik deskriptif (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikat Y dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel x. Bentuk umum persamaan regresi untuk x variabel independen dapat di rumuskan :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Pembayaran Dividen (DPR) X1 = Struktur Kepemilikan

X2 = Pajak Badan

X3 = Pertumbuhan Perusahaan

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b1,b2,b3,b4 = Koefisien regresi dari Variabel Independen

e = Standar Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *adjusted* adalah di antara nol dan satu. Nilai *adjusted* yang kecil atau di bawah 0,5 berarti kemampuan variabel-variabel independen yang mempengaruhi variable Dependen belum mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim Manguluang, 2016:98).

Uji f

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (Xi) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim Manguluang, 2016:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10971607
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.085
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181c

Dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,181. jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa data ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur	.532	1.879
	Kepemilikan	.523	1.912
	Pajak Badan		
	Pertumbuhan		
	Perusahaan	.940	1.064

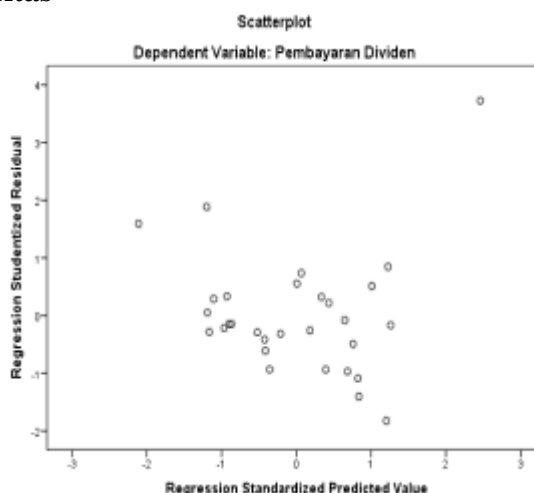
Karena masing – masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat Disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel dependen dengan variabel independen. Sehingga model Regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523a	.274	.190	.11587	1.646

Berdasarkan hasil uji *Durbin - Watson* (DW) sebesar 1,646, dimana hasil ini terletak antara -2 sampai + 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif

Uji Heteroskedastisitas



Dalam gambar (*scatter Plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak ada terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Kepemilikan Pajak Badan	30	.23	.89	.5807	.20145
Pertumbuhan Perusahaan	30	-0.37	.75	.0690	.20818
Pembayaran Dividen Valid N (listwise)	30	.04	.70	.1648	.12873

Berdasarkan Pada Statistik deskriptif tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pada variabel struktur kepemilikan memiliki jumlah data yang masuk (N) dalam pengujian ini terdapat 30 data untuk semua variabel. Nilai terendah atau minimum sebesar 0,23 dan nilai tertinggi atau Maksimum sebesar 0,89. untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,5807, sedangkan nilai standar deviasi yang merupakan simpangan baku atau penyimpangan data dari masing-masing 0,20145.

Pada variabel Pajak Badan memiliki jumlah data yang masuk (N) dalam pengujian ini terdapat 30 data untuk semua variabel. Nilai terendah atau minimum sebesar 7,31 dan nilai tertinggi atau Maksimum sebesar 11,60. untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 9,7973, sedangkan nilai standar deviasi yang merupakan simpangan baku atau penyimpangan data dari masing-masing 1,14781.

Pada pertumbuhan perusahaan memiliki jumlah data yang masuk (N) dalam pengujian ini terdapat 30 data untuk semua variabel. Nilai terendah atau minimum sebesar -0,37 dan nilai tertinggi atau Maksimum sebesar 0,75 untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,0690, sedangkan nilai standar deviasi yang merupakan simpangan baku atau penyimpangan data dari masing-masing 0,20818.

Pada pembayaran dividen memiliki jumlah data yang masuk (N) dalam pengujian ini terdapat 30 data untuk semua variabel. Nilai terendah atau minimum sebesar 0,04 dan nilai tertinggi atau Maksimum sebesar 0,70 untuk nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,1648, sedangkan nilai standar deviasi yang merupakan simpangan baku atau penyimpangan data dari masing-masing 0,12873.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.372	.317		1.174	.251
Struktur Kepemilikan Pajak Badan	-.320	.146	-.500	-2.183	.038
Pertumbuhan Perusahaan	-.001	.026	-.009	-.037	.971
	-.183	.107	-.296	-1.717	.098

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 diatas persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,372 - 0,320 (SK) - 0,001 (PB) - 0,183 (PP) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Konstanta (nilai mutlak pembayaran dividen) apabila struktur kepemilikan, pajak badan dan Pertumbuhan perusahaan = 0, Maka DPR sebesar 0,372.
- Koefisien regresi struktur kepemilikan sebesar -0,320 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara struktur kepemilikan dengan pembayaran dividen, apabila struktur kepemilikan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pembayaran dividen sebesar 0,320 satuan, bila variabel independen lainnya Konstan.
- Koefisien regresi pajak badan sebesar -0,001 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara pajak badan dengan pembayaran dividen, apabila pajak badan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pembayaran dividen sebesar 0,001 satuan, bila variabel independen lainnya Konstan.
- Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar -0,183 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan perusahaan dengan pembayaran dividen, apabila pertumbuhan perusahaan naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan penurunan pembayaran dividen sebesar 0,183 satuan, bila variabel independen lainnya Konstan.

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523a	.274	.190	.11587

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi (*Adjusted Square*) sebesar 0,190. Hal ini berarti varians struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan dapat menjelaskan pembayaran dividen sebesar 19%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 19% = 81% dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel yang diteliti diatas, seperti profitabilitas, *Free cash flow*, leverage dan likuiditas.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.372	.317		1.174	.251
Struktur Kepemilikan	-.320	.146	-.500	-2.183	.038
Pajak Badan	-.001	.026	-.009	-.037	.971
Pertumbuhan Perusahaan	-.183	.107	-.296	-1.717	.098

Berdasarkan pada perhitungan uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Pembayaran dividen

Struktur kepemilikan memiliki nilai t hitung sebesar -2,183 > t-tabel sebesar 2,055. Nilai signifikansi sebesar 0,038 menunjukkan < dari taraf signifikan 0,05. Hal

ini berarti H_a diterima dan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan “secara parsial Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018” **Diterima.**

2. Pengaruh Pajak badan terhadap Pembayaran dividen

Pajak badan memiliki nilai t hitung sebesar $-0,037 <$ dari 2,055. Nilai signifikan sebesar 0,971 menunjukkan $>$ dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pajak badan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “secara parsial pajak badan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018” **Ditolak.**

3. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Pembayaran dividen

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $-1,717 <$ t tabel sebesar 2,055. Nilai signifikansi sebesar 0,098 $>$ dari taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti H_a ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayarn dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018” **Ditolak.**

Uji f (simultan)

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.131	3	.044	3.265	.037b
	Residual	.349	26	.013		
	Total	.481	29			

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $3,265 >$ F -tabel 2,98 dengan tingkat signifikan sebesar 0,037 dimana nilai signifikannya $<$ 0,05. Hal ini menunjukkan H_0 diterima, artinya bahwa secara simultan struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *property and Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial struktur kepemilikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini membuktikan semakin

besarnya kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan maka investor pun tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dan perusahaan pun termotivasi pembagian dividen yang besar.

2. Secara parsial pajak badan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini membuktikan semakin tingginya beban pajak yang dibayarkan maka menggambarkan perusahaan itu memiliki pendapatan yang tinggi dan beban pajak yang dikeluarkan juga besar.
3. Secara parsial Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran dividen pada perusahaan sub sektor *Property And Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini membuktikan semakin tingginya pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya maka perusahaan tersebut memiliki penjualan yang tinggi dan memperoleh laba yang tinggi sehingga perusahaan akan membayarkan dividen tinggi juga dan investor pun tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.
4. Secara simultan Struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan pada perusahaan subsektor *Property And Real Estate* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hasil ini membuktikan bahwa dengan adanya struktur kepemilikan, pajak badan dan pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan baik diperusahaan akan mengakibatkan besarnya pembayaran dividen yang akan diperoleh.

Saran

Dari hasil dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Dalam pembagian dividen perusahaan lebih harus memperhatikan pembagian dividen kepada investor supaya antara perusahaan dan investor dapat memperoleh keuntungan masing- masing. Semakin besar pembagian dividen yang dibagikan oleh perusahaan maka investor pun akan termotivasi untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian hanya dilakukan pada Perusahaan sub sektor *property and real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018 sehingga hasil yang didapatkan mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada jenis perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan perusahaan selain perusahaan sub sektor *Property and Real Estate*.
4. Bagi penelitian berikutnya dapat menambah sampel penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berhubungan langsung dengan dividen. Penambahan ini perlu dilakukan untuk mengembangkan penelitian, mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi kebijakan dividen seperti ukuran perusahaan (size), likuiditas, *return on equity* dan peluang investasi.
6. Bagi investor apabila akan berinvestasi pada suatu perusahaan agar memperhatikan aspek kepemilikan manajerial, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* dan tingkat pertumbuhan perusahaan karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi pembayaran dividen (*dividen payout ratio*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim Manguluang. 2013. *Buku Pedoman Penulisan Proposal/Skripsi/Tugas Akhir dan Artikel Jurnal Ilmiah*. Padang: Ekasakti Press.
- Agussalim Manguluang. 2016. *Statistik Lanjutan*. Padang: Ekasakti Press
- Agussalim Manguluang. 2010. *Metode Penelitian*. Padang : Ekasakti Press.
- Anwar, Chairil. 2017. *Manajemen Perpajakan*. Cetakan kelima edisi revisi. Jakarta: PT Centro Inti Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfa Beta.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mardiasmo.2016.*Perpajakan* Edisi Terbaru 2016.Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan* Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyawan, Setia. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI
- Nuraini,T. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yayasan Aini Syam: Pekanbaru.
- Prasetyo, Aries Heru., 2011, *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan*, Cetakan 1, Jakarta:PPM.
- Resmi, Siti. 2016. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Robertus, M. Bambang Gunawan. 2017. *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2013. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : PT Alfabet.

Trianto, Budi. 2015. *Riset Modeling*, Pekanbaru : Adh Dhuha Institute.

Toto Prihadi. 2012. *Analisis Akuntansi Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Evaluasi*. Jakarta: PPM

Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Jurnal

Anggie Noor Rachmad, Dul Muid. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage* Dan *Return On Asset* (Roa) Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Non keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011). Semarang. Universitas Diponegoro.

Budhi Pamungkas, Gautama, Yuniar Haryati. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI 2008-2013.

Dani Gustian. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014)

Dina Anggaini. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pajak dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan Non Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016. Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Fauzi, M. N., & Suhadak. (2015, Juli). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas (Studi Pada Sektor Mining yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 24.

Listiani Putri, E. L. (2018). Laba bersih emiten di BEI tahun 2017 melesat 22,7%. Retrieved from <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-emiten-di-bei-tahun-2017-melesat-227>

Marlene Artha Mathilda. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pajak, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Non Finansial Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi, Universitas Indonesia.

Syofria Meidona, Ria Utami. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Pajak dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pariaman. STIE Sumatera Barat.

Dara Ayu Nianty. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pajak Perusahaan Terhadap Pembayaran Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada periode 2012-2016). STIE Nobel Indonesia Makassar.

Komang Ayu Novita Sarim, Luh Komang Sudjarni. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2010-2013. Bali. Indonesia. Universitas Udayana (Unud).

Tri Widyastuti. 2018. Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Yogyakarta. Unuversitas Islam Indonesia.

Syahid Haryo Bhismoko Aji, Dr. Majidah, S.E., M.Si. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan, kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Universitas Telkom.

Erik Rusli, Gede Mertha Sudiarta. 2017. Pengaruh struktur kepemilik, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan efektivitas usaha terhadap kebijakan dividen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015. Bali. Indonesia. Universitas Udayana.

Tata Riana Elsy Damayanti. 2016. *The Influence of Manajerial Ownership, Institutional Ownership, Leverage Policy, Profitability and Firzrn Size to Devidend Policy (Study on Manufacturing and Real Estate Companies Listed at BEI in 2009-2014)*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sonti Paulina, Dr. Donalson Silalahi. 2016. Pengaruh kepemilikan insider dan kepemilikan institusional terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan mempergunakan struktur modal sebagai variabel kontrol pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.

Yulian A. W., & Yetrina W. N., 2013, pengaruh struktur kepemilikan terhadap Profitabilitas, jurnal Akuntansi dan keuangan, 15 (1), 15-26

Peraturan Perundang-undangan

Undang-undang pajak No 17 Tahun 2000

Artikel dari Internet

www.idx.co.id

www.saham.com

www.jurnal.id

(www.cnbcindonesia.com).

<https://www.online-pajak.com/tarif-pph-badan>